

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR &
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Akuntansi*



Oleh :
CUT IMELDA RODHESA
NPM: 1305170085

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis kedudukan investor sangatlah penting sebagai faktor penunjang kemajuan perusahaan. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial (T) dan serempak (F). Dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan laba rugi, arus kas dan harga saham dari tahun 2013-2016 sebanyak 10 perusahaan. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial (T). Dengan nilai probabilitas untuk variabel laba akuntansi yaitu $1.5 > 0.05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi terhadap harga saham secara parsial. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan probabilitas arus kas operasi sebesar $0.089 > 0.05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham secara parsial. Terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara serempak (F). Dengan hasil uji anova atau uji statistik F menghasilkan probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 5% yaitu $3.7\% < 5\%$ maka model regresi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham.

Kata Kunci : Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Harga Saham

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulohi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan serta motivasi dari ayahanda zulkifli dan ibundaku tercinta Suwarni. Pada kesempatan baik ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis.
6. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan berlipat ganda. Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini nantinya akan banyak menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan.

Akhirnya penulis mengharapakan semoga dalam penulisan penelitian ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembacanya. Akhirnya atas segala bantuan, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2017
 Penulis

CUT IMELDA RHODESA
1305170085

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Laporan Keuangan	10
2. Pasar Modal	10
3. Laba Akuntansi	11
3.1 Tujuan Informasi Laba Akuntansi	12
3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Akuntansi	13
3.3 Laba Menentukan Nilai Pasar	13
4. Arus Kas Operasi.....	15
5. Harga Saham	17
5.1 Pengertian Saham	17

5.2 Pendekatan Penilaian Saham	18
5.3 Sertifikasi Saham	19
5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	19
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional Variabel	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
E. Populasi dan Sampel	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	31
1. Analisis Regresi Linear Berganda	31
2. Uji Asumsi Klasik	32
3. Uji Parsial (T).....	34
4. Uji Simultan (F)	35
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	36
2. Sejarah Singkat Perusahaan	36
3. Deskriptif Data	43

4. Analisis Data	46
4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	46
5. Pengujian Hipotesis	51
5.1 Uji Parsial (T).....	51
5.2 Uji Serempak (F).....	52
5.3 Uji Koefisien Determinasi	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Daftar Harga Saham	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel III. 1 Waktu Penelitian	29
Tabel III. 2 III. 2 Data Sampel Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia	30
Tabel IV. 1 Laba Akuntansi Perusahaan Tahun 2013-2016	44
Tabel IV. 2 Arus Kas Operasi Perusahaan Tahun 2013-2016	45
Tabel IV. 3 Harga Saham Perusahaan Tahun 2013-2016.....	45
Tabel IV. 4 Coefficients.....	46
Tabel IV.5 Coefficients.....	49
Tabel IV. 6 Model Summary	51
Tabel IV. 7 Coefficients.....	52
Tabel IV. 8 ANOVA.....	53
Tabel IV. 9 Model Summary	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar IV.1 Normal P-Plot of Regression Standardized Residual.....	48
Gambar IV.2 Scatterplot	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis kedudukan investor sangatlah penting sebagai faktor penunjang kemajuan perusahaan. Satuan dari modal saham sendiri adalah lembar saham. Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset perusahaan. Saham sendiri merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Reaksi harga saham dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Menurut Patriawan dan Widya dalam Yudi (2015, hal.2) harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal.

Informasi yang sering digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah laba akuntansi dan arus kas serta ukuran perusahaan. Laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan. Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode.

Mangunsong (2011) dalam Harry (2016, hal.2) banyak alasan mengapa laba akuntansi menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis penanaman modal.

Dari laporan keuangan, informasi yang dapat diperoleh yaitu informasi tentang arus kas perusahaan. Komponen arus kas ada tiga macam, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (IAI 2009).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas operasi memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Informasi arus kas operasi berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya antara lain adalah Harry Perdamenta dengan hasil penelitian bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan laba akuntansi dan arus kas operasi tidak ada pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Iswandi (2013) menemukan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 10 perusahaan peneliti mengumpulkan rincian harga saham setiap tahunnya yaitu sebagai berikut :

Tabel I.1 Daftar Harga Saham

Kode Saham	Laba Akuntansi				Arus Kas Operasi				Harga Saham			
BAJA	Rp (102.926.436.227)	Rp 18.683.712.081	Rp (11.830.669.276)	Rp 53.592.758.567	Rp 108.138.926.072	Rp (74.385.983.999)	Rp 27.344.372.141	Rp 34.234.428.082	635	908	148	204
BRPT	Rp (14.390.000)	Rp 5.613.000	Rp 34.737.000	Rp 380.043.000	Rp 95.482.000	Rp 56.944.000	Rp 80.515.000	Rp 436.518.000	427	308	214	808
DPNS	Rp 87.322.830.461	Rp 17.183.018.745	Rp 11.832.026.060	Rp 12.288.056.506	Rp (660.730.802)	Rp 5.877.779.661	Rp 5.105.993.427	Rp 14.127.914.662	458	405	367	366
INAI	Rp 11.361.992.726	Rp 32.752.754.293	Rp 57.114.061.880	Rp 58.097.472.991	Rp 77.754.740.234	Rp 81.915.088.114	Rp 47.011.856.454	Rp (149.761.732.022)	587	318	369	468
INCI	Rp 10.690.815	Rp 11.358.760.719	Rp 19.220.641.866	Rp 13.294.748.095	Rp 10.276.272.892	Rp (7.581.339.094)	Rp 25.782.575.358	Rp (8.289.910.044)	244	241	284	302
LION	Rp 85.027.065.076	Rp 62.857.739.316	Rp 58.451.801.513	Rp 54.671.394.698	Rp 52.556.704.619	Rp 61.833.303.338	Rp 59.304.153.529	Rp 53.300.060.257	13.283	11.189	6.807	969
LMSH	Rp 19.437.691.207	Rp 11.006.796.283	Rp 3.807.172.880	Rp 9.424.028.642	Rp 13.814.790.256	Rp 9.999.770.412	Rp 10.910.801.951	Rp 6.871.373.245	11.267	6927	4.842	552
MLIA	Rp (443.724.925)	Rp 163.493.412	Rp (190.208.664)	Rp (8.881.576)	Rp 638.446.530	Rp 460.633.645	Rp 367.602.920	Rp 234.571.143	365	527	612	546
SRSN	Rp 32.666.954	Rp 29.857.990	Rp 20.714.663	Rp 1.688.362	Rp 37.888.934	Rp 9.622.985	Rp (76.732.543)	Rp 114.821.748	50	50	50	50
TOTO	Rp 323.204.864.975	Rp 381.882.728.642	Rp 381.573.896.617	Rp 251.320.891.921	Rp 114.821.748	Rp 307.708.638.190	Rp 307.708.638.190	Rp 307.708.638.190	7.767	5.610	5.210	4.647

Berdasarkan tabel daftar harga saham di atas yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan. Dalam tabel ini DPNS mengalami penurunan harga saham tiap tahunnya selama 4 tahun. LION, LMSH, TOTO mengalami penurunan harga saham setiap tahunnya. Sedangkan SRNS dengan harga saham tetap selama 4 tahun sementara laba akuntansinya mengalami penurunan tiap tahunnya.

Laba akuntansi perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian laba dalam laporan keuangan. Hal ini karena laba akuntansi mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya (Hardian dan Sugeng, 2007). Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Anis Rachma Utari (2006) dengan variabel penelitiannya berupa arus kas bersih aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta laba akuntansi dengan harga dan *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta laba akuntansi secara simultan meningkatkan harga saham dan *return* saham, namun secara parsial memiliki pengaruh yang berbeda.

Gilbert Ayub (2017) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mendukung bahwa informasi mengenai laba akuntansi sangat berpengaruh bagi investor ke depannya untuk pengambilan keputusan. Harry Perdamenta (2016) juga menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham di pengaruhi oleh tinggi atau rendahnya laba akuntansi setiap tahunnya.

Juga harga saham ditentukan oleh arus kas operasi yang besar sehingga investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas peneliti melakukan penelitian yang mengacu pada salah satu penelitian sebelumnya yaitu Harry Perdamanta, karena tidak terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap harga saham dan laba akuntansi serta arus kas operasi secara bersama. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu antara lain periode penelitian, bidang perusahaan yang diteliti, dan tahun buku. Peneliti meneliti dari tahun 2012 – 2016, pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana sebelumnya Harry Perdamanta melakukan penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba akuntansi mengalami peningkatan sementara harga saham mengalami penurunan, yang seharusnya jika laba akuntansi mengalami kenaikan maka harga jual saham juga akan meningkat.

2. Arus kas operasi mengalami penurunan sedangkan harga saham pada tahun tersebut meningkat.
3. Laba akuntansi mengalami penurunan sementara harga saham mengalami peningkatan.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus menambah pemahaman yang lebih jauh mengenai laba akuntansi, arus kas operasi dan harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Bagi investor dan calon investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada investor dan calon investor mengenai signifikansi mengenai hubungan laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham.

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai prasarana pembandingan untuk penelitian sebelumnya, dan dapat juga dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mendalam tentang harga saham.

d. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambah dan memperluas variabel penelitian serta sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Menurut Jumingan dalam Satria (2014, hal. 2) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan”. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. dalam laporan keuangan juga memiliki banyak jenis-jenisnya guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri yaitu:

1. Laporan neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan kas

2. Pasar Modal

Menurut Irham Fahmi dalam Satria (2014, hal, 2) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan dan aturannya masing-masing.

3. Laba Akuntansi

Karena peramalan laba adalah bagian yang sangat penting dari analisis sekuritas dan riset investasi, maka penting untuk dikaji hal-hal yang berkaitan dengan laba dan hubungan antara laba dengan harga sekuritas. Pada level dasar, perhatian tentang konsep laba itu sendiri perlu dijelaskan. Dengan kalimat yang lebih khusus, apa yang dimaksud dengan laba dan bagaimana pengaruhnya terhadap penilaian saham?

Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya melalui laba akuntansi. Menurut Belkaoui dalam Noviansyah (2000:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Para akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Probo (2013) laba akuntansi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
2. Mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Memerlukan pengukuran biaya atau expenses dalam bentuk historical cost,
5. perbandingan antara pendapatan dngan biaya yang relevan.

Laba akuntansi memiliki lima karakteristik yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual (*accrual basic*) terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran dan pengakuan pendapatan.
5. Laba akuntansi memerlukan konsep penandingan (*matching*) antara pendapatan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut

Prinsip dasar akuntansi menyebabkan nilai buku modal perusahaan di akhir periode (seperti triwulan atau tahunan) sama dengan (1) nilainya di akhir periode sebelumnya, ditambah (2) bagian laba akuntansi untuk periode bersangkutan yang ditahan oleh perusahaan (disini diasumsikan bahwa tidak terdapat perubahan jumlah saham yang ada di pasar sepanjang periode).

3.1 Tujuan Informasi Laba Akuntansi

Menurut Abdullah, 2004 dalam Lailatus (2014, hal. 18) beberapa tujuan khusus dari informasi laba akuntansi sebagai berikut:

1. Untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba, antara stock dan harus keuangan. Sebagai bagian dari proses akuntansi.
2. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen di masa yang akan datang.

3. Penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.
4. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
5. Penggunaan laba sebagai dasar pengenaan pajak, sebagai alat pengawasan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penggunaan laba sebagai sarana bagi para ekonom untuk mengevaluasi sumber daya.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Akuntansi

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005) dalam lailatus (2014, hal.18) terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi laba tahun berjalan, yaitu:

1. *Discontinued operations*. Laba atau rugi yang timbul dari adanya pelepasan suatu segmen bisnis akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai laba atau rugi dari *discontinued operations*.
2. *Extraordinary items*. Timbul dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi yang Secara signifikan berbeda dari aktivitas operasi normal perusahaan dan jarang terjadi.

3.3 Laba Menentukan Nilai Pasar

Dalam menentukan nilai 1% dari saham yang beredar, ingatlah bahwa perusahaan siap mengumumkan dan membayar dividen. Dengan mengabaikan besarnya dividen ini, pemegang saham hanya akan dapat memperoleh pembayaran sebesar 0,01. Selain itu, pemegang saham akan memperoleh dana 0,01 di periode t .

Menurut Liya Marselina (2016, hal, 2-3) PSAK 46 paragraf ketujuh mendefinisikan laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum

dikurangi pajak (*Earnings Before Tax(EBT)*). Menurut Belkaoui (2006) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (2006) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost* historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya pebandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Suatu informasi laba akuntansi dikatakan relevan jika laba akuntansi tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham. Informasi laba akuntansi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu (IAI, 2012).

Menurut Oktaviani dalam Gilberth (2017, hal. 175) Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan

dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik suatu bisnis penanaman modal.

Belkaoui, Yocelyn & Christiawan dikutip dalam Gilberth (2017) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan termasuk investor adalah laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* (Utomo, 2011).

4. Arus Kas Operasi

Tanjung (2009:238) dalam Andre (2015, hal.808) mendefinisikan laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Suhayati dan Anggadini (2009:15) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan tentang perputaran kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan kegiatan melalui kas. Hery (2013:460) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembiayaan kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Alfredo (2011, hal. 5-6) arus kas dari aktivitas operasi adalah kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, seperti penjualan, penerimaan piutang dan untuk membayarkan hutang usaha, pembelian barang, dan biaya lainnya. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya

6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

5. Harga Saham

Menurut Bursa Efek Indonesia (2017) Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

5.1 Pengertian Saham

Menurut Hafsah dkk (2014, hal. 116) saham adalah surat tanda pemilikan atas perusahaan yang menjual saham tersebut. Pemilik saham secara periodik (setahun atau setengah tahun) berhak atas bagian keuntungan yang disebut dividen.

Tujuan pembelian saham dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Investasi sementara untuk memanfaatkan kelebihan uang tunai selama belum digunakan dan akan dicatat ke akun surat-surat berharga atau marketable securities.
2. Investasi jangka panjang untuk mengontrol dan mengendalikan perusahaan atau untuk menguasai perusahaan lain akan dicatat ke akun investasi dalam saham perseroan terbatas

Harga perolehan pembelian saham dicatat sebesar harga perolehan (*cost*) yaitu harga beli saham ditambah dengan semua biaya yang dikeluarkan atas pembelian saham seperti nilai kurs, provisi atau komisi bagi pialang, materai, beban pencatatan saham dan lain-lain. Besarnya provisi yang dipungut pialang dalam jual beli saham oleh bursa efek ditentukan 1 atau 2 % dari jumlah harga kurs. Namun, dalam praktik beda dan besarnya persentase provisi seiring bergantung pada persetujuan antara pemesan dengan pialang yang bersangkutan.

5.2 Pendekatan Penilaian Saham

Upaya untuk merumuskan bagaimana harga saham yang seharusnya (nilai intrinsik), tela dilakukan oleh setiap analis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian, sulit bagi investor untuk terus menerus bisa “mengalahkan” pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut. Sebenarnya faktor-faktor tersebut mudah diketahui. Masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio. Model penghitungan merupakan

suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel perusahaan (misalnya penjualan, laba dan dividen) yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham.

5.3 Sertifikasi Saham

William (2006, hal. 2) kepemilikan saham perusahaan perseroan terbatas biasanya direpresentasikan oleh satu sertifikat yang mencantumkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor itu. Sertifikat saham seperti itu biasanya terdaftar dengan nama, alamat dan kepemilikan investor dalam buku perusahaan. Pembayaran dividen, materi *voting*, laporan tahunan dan kuartalan, dan surat menyurat lainnya dikirim secara langsung ke investor dengan mempertimbangkan besarnya kepemilikannya.

5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Harry Perdamanta, 2016 Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di bursa efek indonesia (BEI)	1. Apakah laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? 2. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? 3. Apakah laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”	Deskriptif	1. Variabel laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa informasi arus kas operasi memiliki makna bagi investor dibandingkan laba akuntansi untuk mengambil keputusan

				<p>apakah investor akan membeli, menahan, atau menjual saham.</p> <p>3. Laba akuntansi dan Arus kas operasi tidak ada pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
2	<p>Gilbert Ayub Tumbel Jantje Tinangon Stanley Kho Walandouw, 2017</p> <p>Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Apakah laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>1. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi <i>return</i> saham bagi para investor yang menanamkan modalnya.</p> <p>2. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap <i>return</i> saham hal ini mengindikasikan bahwa informasi arus kas operasi tidak sepenuhnya dipergunakan tapi informasi arus kas operasi juga merupakan sinyal positif bagi</p>

Lanjutan Tabel II.1

				investor jika arus kas operasi positif maka investor dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
3	Luluk Ilmida Maheni Ika Sari Seno Sumowo, 2016 Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)	Apakah informasi perubahan arus kas dan laba akuntansi digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari <i>return saham</i> yang akan diperoleh.	Deskriptif	1. Arus Kas Investasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. 2. Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. 3. Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham

Berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan nomor 1 tahun 2009 dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan

keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka . dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Laporan keuangan dipertimbangkan sebagai salah satu tanggung jawab pihak manajemen dengan pihak terkait dalam mengelola aset dalam periode tertentu. Laba akuntansi dan arus kas operasi merupakan ukuran kinerja keuangan yang menggunakan basis yang berbeda. Laba merupakan ukuran kinerja perusahaan yang menggunakan akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*).

Risna (2014) menyatakan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Meliputi arus kas yang dihasilkan dan dikeluarkan dari transaksi yang masuk determinasi atau penentuan laba bersih (*net income*). Sehingga makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik.

Sulia (2012) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

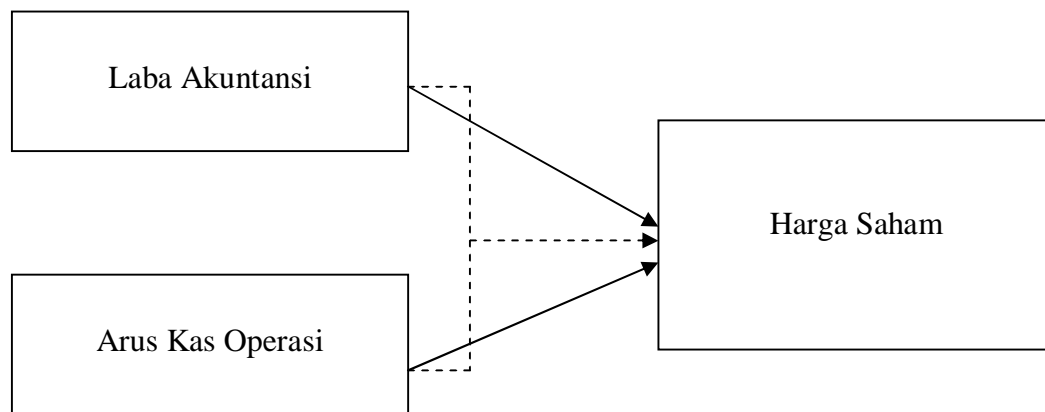
3. Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap saham

Harahap (2011) menurut akuntansi yang dimaksud laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode

tersebut. Arus kas operasi adalah kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Risna (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan serta laba akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, diterima.

Gambar II.1 Kerangka Konseptual



Keterangan Gambar:

- a. Garis putus-putus -----> hubungan secara simultan
- b. Garis bersambung —————> hubungan secara parsial

C. Hipotesis

Hipotesis dari kerangka konseptual ini adalah :

1. Terdapat pengaruh antara laba akuntansi terhadap harga saham di perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap harga saham di perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham di perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yaitu hubungan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Laba Akuntansi (X_1)

Laba akuntansi adalah laba sebelum pajak. Artinya laba antara pengurangan pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi selama satu periode di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun buku 2013-2016. Adapun alat ukur laba akuntansi ini yaitu :

Laba sebelum Pajak Penghasilan = Penjualan Bersih – Beban Pokok Penjualan

2. Arus Kas Operasi (X_2)

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi diperusahaan dan bukan berasal dari aktifitas investasi dan pendanaan yaitu aktifitas yang berasal dari penerimaan dan pembayaran serta penghasilan bunga yang diterima perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dengan tahun buku 2013-2016. Adapun alat ukur dari arus kas operasi ini yaitu:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Penerimaan Kas} - \text{Pembayaran Kas}$$

3. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa dengan waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran di pasar modal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui [websitewww.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan bulan November. Adapun tabel waktu penelitiannya sebagai berikut:

Tabel III.1

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■														
3	Perbaikan Proposal							■	■												
4	Seminar Proposal									■	■										
5	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
6	Instrumen Penelitian											■	■								
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■
<i>Sumber :data diolah oleh peneliti</i>																					

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain periode tertentu.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi, laporan arus kas dan harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan laba rugi dan arus kas dari tahun 2013-2016 serta daftar harga saham selama tahun buku 2013-2016 sebanyak 12 perusahaan.

2. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan laba rugi, arus kas dan daftar harga saham secara lengkap. Dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan laba rugi, arus kas dan harga saham dari tahun 2013-2016

Tabel III. 2 Data Sampel Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Nama	Kode	Laba rugi	Arus Kas	Harga Saham
1	PT. Baja Sarana Central, Tbk	BAJA	√	√	√
2	PT. Barito Pacific, Tbk	BRPT	√	√	√
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	DPNS	√	√	√
4	PT. Indal Aluminium Industri, Tbk	INAI	√	√	√
5	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	INCI	√	√	√
6	PT. Lion Metal Works, Tbk	LION	√	√	√
7	PT. Lionmesh Prima, Tbk	LMSH	√	√	√
8	PT. Mulia Industrindo, Tbk	MLIA	√	√	√
9	PT. Indo Acidatama, Tbk	SRSN	√	√	√
10	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	TOTO	√	√	√
11	PT. Aneka Gas Industri, Tbk	AGII	√	√	-
12	PT. Alakasa Industrindo, Tbk	ALKA	√	√	-

Dengan demikian sesuai dengan keterangan tabel di atas, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan 10 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi dokumen

Metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan.

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data disebut statistic deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Harga Saham

X₁ = Laba Akuntansi

X₂ = Arus Kas Operasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *error*

Metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂, ..., X_n) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini laba akuntansi dan arus kas operasi sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dalam penelitian ini karena analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali 2006). Jika varians dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2006). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel

independen namun juga variabel dependen periode lalu (Ghozali 2005). Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), maka berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali 2005).

3. Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan $t_{signifikan}$. Jika $t_{hitung} > t_{signifikan}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$ (Mc. Call, 1970).

4. Uji Serempak (F)

Mc.Call tahun 1970 mengatakan uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Di dalam uji serempak ini jika $H_0: b_1.b_2 = 0$ maka terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun cara pengujiannya sebagai berikut :

- a. Probabilitas $<$ taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Probabilitas $>$ taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap

harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Sejarah Singkat Perusahaan

a. PT. Baja Saranacentral, Tbk

Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) didirikan tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat BAJA di Gedung BAJA, Tower B Lantai 6, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta 10730 –

Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan BAJA adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Sejak tahun 2001 BAJA mulai melakukan produksi secara komersial untuk produk baja lapis seng. Produk-produk yang dihasilkan BAJA berupa baja lapis seng (lembaran canai dingin yang dilapisi seng), baja lapis aluminium seng (cold rolled coil yang dilapisi aluminium dan seng) dan baja lapis warna (baja lapis seng dilapisi dengan lapisan luar poliester). Pada tanggal 08 Desember 2011, BAJA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAJA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp250,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

b. PT. Barito Pacific, Tbk

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di

bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi. Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya. Barito Pacific memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Chandra Asri Petrochemical Tbk.

c. PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS beralamat di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (Glue), Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis. Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.

d. PT. Indal Aluminium Industri, Tbk

Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya. Pada tanggal 10 Nopember 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

e. PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehide. Kegiatan usaha

utama INCI adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair / liquid dan bubuk. Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

f. PT. Lion Metal Works, Tbk

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Selain itu, LION juga memiliki pabrik dilokasi Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo 61272 – Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12,5 Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan; pintu besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengaman (safe and security equipment), dan lainnya. Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

g. PT. Lionmesh Prima, Tbk

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990.

h. PT. Mulia Industrindo, Tbk

Mulia Industrindo Tbk (MLIA) didirikan 05 Nopember 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLIA meliputi perdagangan atas hasil produksi Anak Usaha. Saat ini produk yang dihasilkan Anak Usaha MLIA adalah kaca lembaran, botol kemasan, glass block, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai. Pada tanggal 22 Desember 1993, MLIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 1994.

i. PT. Indo Acidatama, Tbk

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo – Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak dibidang industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat,). Pada tanggal 2 Desember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham

dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

j. PT. Surya Toto Indonesia, Tbk

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

3. Deskriptif Data

Laba akuntansi adalah laba pengurangan pendapatan dengan biaya-biaya yang terjadi selama satu periode akuntansi atau nilai sebelum pengurangan pajak. Arus Kas Operasi adalah arus kas aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas

tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Sedangkan harga saham adalah harga pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Tabel IV.1 Laba Akuntansi Perusahaan Tahun 2013-2016

KODE SAHAM	2013	Rp	2.014	2015	2016
BAJA	Rp (102.926.436)	Rp	18.683.712.081	Rp (11.830.669.276)	Rp 53.592.758.567
BRPT	Rp (14.390)	Rp	5.613.000	Rp 34.737.000	Rp 380.043.000
DPNS	Rp 87.322.830	Rp	17.183.018.745	Rp 11.832.026.060	Rp 12.288.056.506
INAI	Rp 11.361.992	Rp	32.752.754.293	Rp 57.114.061.880	Rp 58.097.472.991
INCI	Rp 10.690.815	Rp	11.358.760.719	Rp 19.220.641.866	Rp 13.294.748.095
LION	Rp 85.027.065.076	Rp	62.857.739.316	Rp 58.451.801.513	Rp 54.671.394.698
LMSH	Rp 19.437.691.207	Rp	11.006.796.283	Rp 3.807.172.880	Rp 9.424.028.642
MLIA	Rp (443.724.925)	Rp	163.493.412	Rp (190.208.664)	Rp (8.881.576)
SRSN	Rp 32.666.954	Rp	29.857.990	Rp 20.714.663	Rp 1.688.362
TOTO	Rp 323.204.864.975	Rp	381.882.728.642	Rp 381.573.896.617	Rp 251.320.891.921

Laba akuntansi adalah laba pengurangan antara penjualan dikurangi dengan biaya biaya yang terjadi selama satu periode akuntansi. Sesuai dengan keterangan tabel di atas yaitu daftar laba akuntansi terhitung dari tahun 2013-2016. Semakin tinggi laba akuntansi disuatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan tersebut akan semakin meningkat dan keinginan investor untuk memiliki saham tersebut juga meningkat.

Tabel IV.2 Arus Kas Operasi Perusahaan Tahun 2013-2016

KODE SAHAM	2013	Rp	2.014	2015	2016
BAJA	Rp 108.138.926.072	Rp	(74.385.983.999)	Rp 27.344.372.141	Rp 34.234.428.082
BRPT	Rp 95.482.000	Rp	56.944.000	Rp 80.515.000	Rp 436.518.000
DPNS	Rp 5.877.779.661	Rp	5.877.779.661	Rp 5.105.993.427	Rp 14.127.914.662
INAI	Rp 81.915.088.114	Rp	81.915.088.114	Rp 47.011.856.454	Rp (149.761.732.022)
INCI	Rp (7.581.339.094)	Rp	(7.581.339.094)	Rp 25.782.575.358	Rp (8.289.910.044)
LION	Rp 61.833.303.338	Rp	61.833.303.338	Rp 59.304.153.529	Rp 53.300.060.257
LMSH	Rp 9.999.770.412	Rp	9.999.770.412	Rp 10.910.801.951	Rp 6.871.373.245
MLIA	Rp 460.633.645	Rp	460.633.645	Rp 367.602.920	Rp 234.571.143
SRSN	Rp 9.622.985	Rp	9.622.985	Rp (76.732.543)	Rp 114.821.748
TOTO	Rp 307.708.638.190	Rp	307.708.638.190	Rp 307.708.638.190	Rp 307.708.638.190

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan tersebut dan bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Sesuai dengan keterangan tabel di atas daftar arus kas operasi dari tahun 2013-2016. Semakin tinggi arus kas operasi di perusahaan akan semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut

Tabel IV.3 Harga Saham Perusahaan Tahun 2013-2016

KODE SAHAM	2013	Rp	2.014	2015	2016
BAJA	635		908	148	204
BRPT	427		308	214	808
DPNS	458		405	367	366
INAI	587		318	369	468
INCI	244		241	284	302
LION	13.283		11.189	6.807	969
LMSH	11.267		6927	4.842	552
MLIA	365		527	612	546
SRSN	50		50	50	50
TOTO	7.767		5.610	5.210	4.647

Harga saham adalah nilai di bursa saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. Semakin tinggi laba akuntansi dan arus kas operasi di suatu perusahaan akan semakin mempengaruhi harga saham di suatu perusahaan.

4. Analisis Data

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisa dalam penelitian yang dilakukan adalah persamaan regresi linear berganda. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Harga Saham

X₁ = Laba Akuntansi

X₂ = Arus Kas Operasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *error*

Tabel IV. 4 *Coefficients*

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1558,365	584,209		2,667	,011					
X1	1369,000	,000	,388	1,549	,003	,406	,247	,233	,359	2,788
X2	9501,000	,000	,022	,089	,930	,333	,015	,013	,359	2,788

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diperoleh $Y = 1558,365 + 1369,000X_1 + 9501,000X_2 + e$

Interpretasi dari persamaan linear berganda adalah:

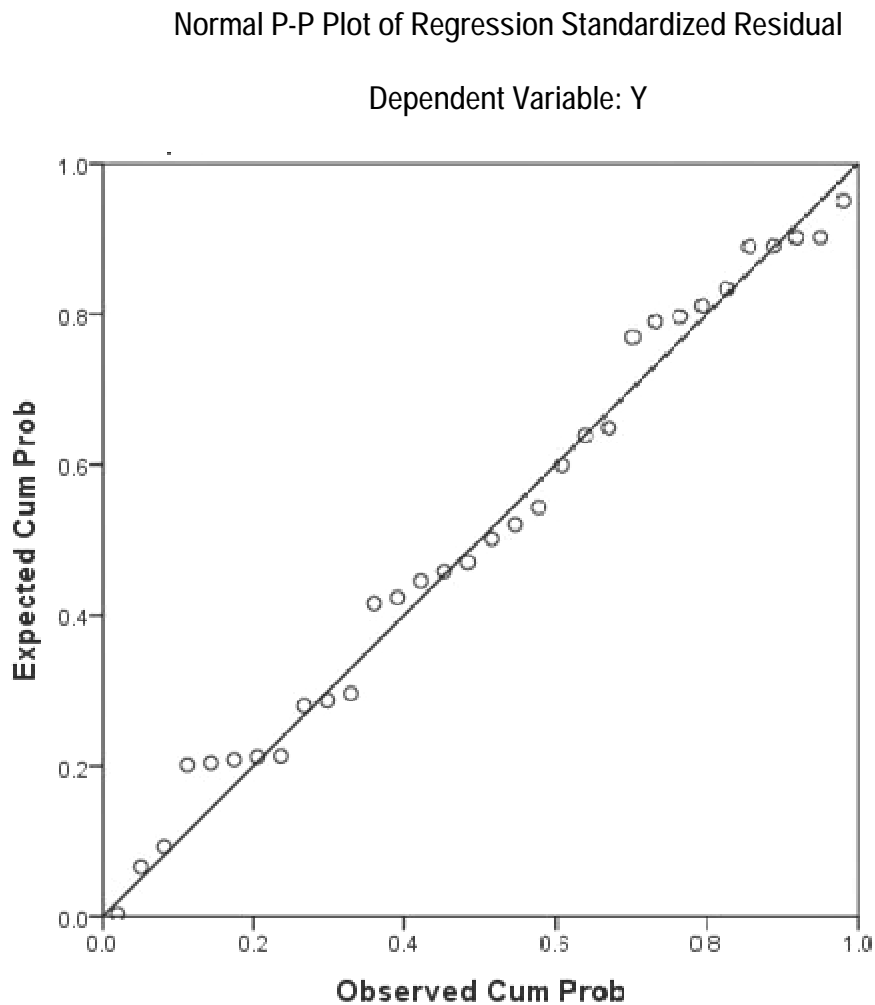
- a. Jika segala sesuatu pada variabel bebas dianggap konstan maka nilai dari variabel terikat sebesar 1558,365.
- b. Jika terjadi peningkatan pada variabel X_1 sebesar 1, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1369,000.
- c. Jika terjadi peningkatan pada variabel X_2 sebesar 1, maka variabel Y akan meningkat sebesar 9501,000.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik sebaiknya berdistribusi normal. Hal ini untuk menghindari bias analisis data. Normalitas data penelitian dapat diketahui dari pengamatan hasil grafik histogram maupun grafik normal P-P Plot. Berikut ini gambar kedua grafik tersebut berdasarkan hasil olah data:

Gambar IV. 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari Gambar P-P Plot di atas menunjukkan pola penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal. Ini mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolonieritas

dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi dari pada 0.10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Santoso, 2002).

Tabel IV.5 Coefficients

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1558,365	584,209		2,667	,011					
X1	1369,000	,000	,388	1,549	,003	,406	,247	,233	,359	2,788
X2	9501,000	,000	,022	,089	,930	,333	,015	,013	,359	2,788

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIP) lebih kecil dari 5 antara lain adalah laba akuntansi 2,788 < 5 dan arus kas operasi 2,788 < 5 dan nilai tolerance laba akuntansi 0.359 > 0.10 dan arus kas 0.359 > 0.10 sehingga dapat digunakan dan tidak ada multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

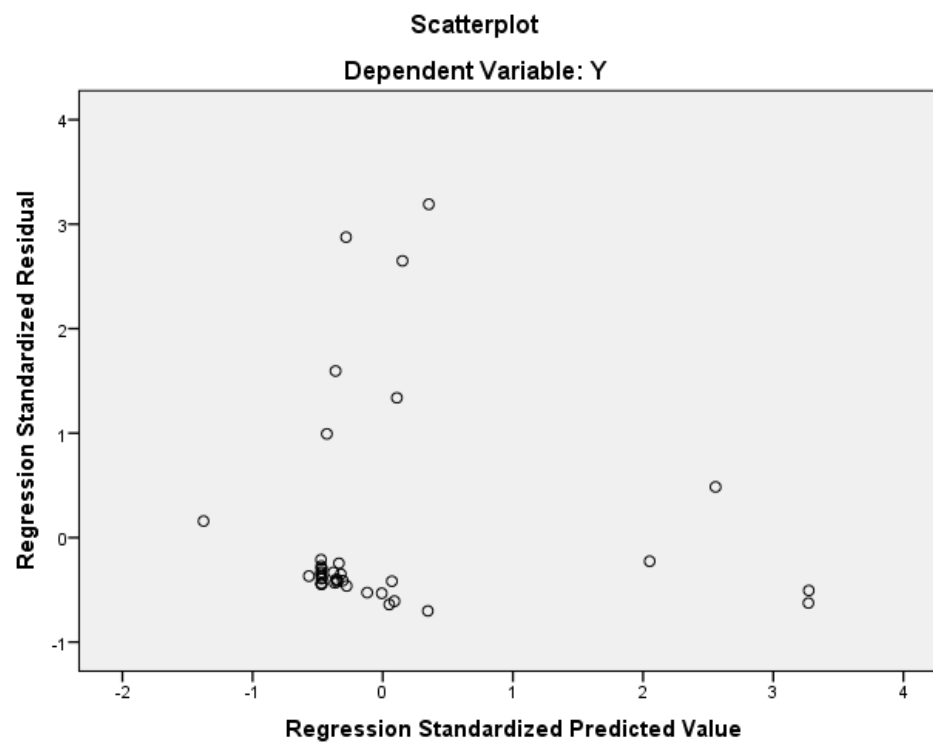
Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan yang lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) untuk

variabel bebas (sumbu $X=Y$ hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu $Y=Y$ prediksi - Y rill). Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu.

Cara memprediksi jika pola gambar scatterplot model tersebut adalah:

1. Titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar IV. 2 Scatterplot



Sebaran titik-titik yang tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol dari sumbu Y menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-watson (DW), dengan ketentuan yang terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$). Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

Tabel IV.6 Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,165	,120	3336,683	1,236

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson (DW) $1.236 < 2$ sehingga dapat digunakan dan terbatasi dari autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Uji Parsial (T)

Hipotesis untuk pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan $t_{signifikan}$. Jika $t_{hitung} > t_{signifikan}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$.

Tabel IV. 7 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1558,365	584,209		2,667	,011
X1	1369,000	,000	,388	1,549	,003
X2	9501,000	,000	,022	,089	,930

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.7 di atas nilai probabilitas untuk variabel laba akuntansi yaitu $1.5 > 0.05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan arus kas operasi sebesar $0.089 > 0.05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham secara parsial.

5.2 Uji Serempak (F)

Hipotesis untuk pengujian ini sebagai berikut:

Jika $H_0: b_1.b_2 = 0$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika $H_a: b_1.b_2 \neq 0$ maka terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:

- Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga

saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV. 8 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81552952,740	2	40776476,370	3,663	,003 ^b
	Residual	411937837,235	37	11133455,060		
	Total	493490789,975	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel IV.8 di atas bahwa uji anova atau uji statistik F menghasilkan probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 5% yaitu $3.7\% < 5\%$ maka model regresi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara serempak (F).

5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X1 dan X2 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain X1 dan X2 semua variabel diluar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

Tabel IV. 9 Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,165	,120	3336,683	1,236

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa angka Adjust R Square 0.165 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 16.5% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh laba akuntansi dan arus kas operasi. Sedangkan sisanya $100\% - 16.5\% = 83.5\%$ dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Misalnya, laba bersih, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang bertujuan mencari bukti tentang hubungan antara laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial (T). Dengan nilai probabilitas untuk variabel laba akuntansi yaitu $1.5 > 0.05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi terhadap harga saham secara parsial.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan probabilitas arus kas operasi sebesar $0.089 > 0.05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap harga saham secara parsial.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara serempak (F). Dengan hasil uji anova atau uji statistik F menghasilkan probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 5% yaitu $3.7\% < 5\%$ maka model regresi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan

antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham secara serempak.

B. Saran

1. Disarankan untuk melakukan analisis terhadap laba akuntansi dan arus kas operasi yang berkaitan dengan harga saham karena semakin besar laba akuntansi berarti semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi merupakan faktor penting dalam menilai arus kas operasi juga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, disarankan untuk menambahkan tahun pengamatan dan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, agar hasil penelitian lebih akurat dan signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, (2003). *Analisis Investasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Alfredo, (2011). *Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Padang.
- Andre, (2015). *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk*. Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Gilbeth, (2017). *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Hafzah, (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Citapustaka: Bandung.
- Harry Perdamanta, (2016). *Lab a Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Medan: Universitas Medan Area.
- Liya Marselina, (2014). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Kanjuruhan: Malang.
- Noviansyah, Selvia, (2016). *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014*. Lumajang: STIE Widya Gama.
- Risna Rahmasari, (2014) *Pengaruh Arus Kas, Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Satria Pratama, (2014). *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE MDP.
- Probo Hutomo, (2013). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Yogie dan Mimin,(2016). *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Dividend Yield terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor*

Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Yudi Pratama Ariandi,(2015). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)*. Fakultas Ekonomi: Universitas Komputer Indonesia.

William,(2006). *Investasi Jilid 2*. PT. Ikrar Mandiri Abadi: Jakarta.

Website :

<http://www.idx.co.id/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Cut Imelda Rodhesa
Tempat/ Tgl Lahir : Aceh Utara, 06 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Medan Binjai Km 14,5 Diski
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Zulkifli
Ibu : Suwarni
Alamat : Jl. Medan Binjai Km 14,5 Diski

Pendidikan Formal

1. SD Teladan Tebing Tinggi Lulus Tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Lulus Tahun 2010
3. SMA Swasta Panca Budi Medan Lulus Tahun 2013
4. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Lulus
Tahun 2017

Medan, Oktober 2017

CUT IMELDA RODHESA
1305170085